

Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan *Akhlakul-Karimah* pada Siswa SMP *Ma'had Islamy*

Eva Latipah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: eva.latipah@uin-suka.ac.id

Nur Faizatul Mardiyah

SD Muhammadiyah Kleco, Yogyakarta, Indonesia

Email: faizatulmardiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-05>

Abstract

Akhlakul karimah is the main goal of personality formation in Islamic education, and one of the psychological factors that play a role in shaping morality is critical thinking. This study aims to examine the relationship between critical thinking and akhlakul-karimah and the contribution of critical thinking to morals. This research is field research using a quantitative approach, and two psychological scales used as data collection instruments. The research subjects consisted of 61 grade VIII students of MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul. The analysis technique uses descriptive analysis and product moment. The results showed: 1) The character of the students was in the good category, it appeared from the average score that was 83, 21. 2) The students' critical thinking was in the quite good category, it appears from the average score of 57, 87. 3) There is a relationship between critical thinking and students' morals as indicated by the value of $r = 0.331$ and $p = 0.009$ ($p < 0.05$). Critical thinking contributes to morality by 10.9%; the rest (89.1%) is influenced by other variables.

Keywords: *Critical Thinking Ability, Akhlakul Karimah, Students of MTs Ma'had Islamy*

Abstrak

*Akhlakul karimah menjadi tujuan utama pembentukan kepribadian dalam pendidikan Islam, dan salahsatu faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan akhlakul-karimah adalah berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara berpikir kritis dan akhlakul-karimah dan kontribusi berpikir kritis terhadap akhlakul karimah. Penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan dua skala psikologis digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 61 siswa kelas VIII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Akhlakul-karimah* siswa berada dalam kategori baik, nampak dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 83, 21. 2) Berpikir kritis siswa berada dalam kategori cukup baik, nampak dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 57, 87. 3) Ada keterkaitan antara berpikir kritis dan akhlakul-karimah siswa yang ditunjukkan dari nilai $r = 0,331$ dan $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Berpikir*



kritis berkontribusi terhadap akhlakul karimah sebesar 10,9%; sisanya (89,1%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Akhlakul Karimah, Siswa MTs Ma'had Islamy

Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah terakhir menyatakan bahwa diutusnya beliau ke muka bumi tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak mengandung arti sebagai perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu (Rahmat Djanika, 1992: 27). Berdasar definisi ini, akhlak bersifat refleksi karena tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Dikemukakan juga bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang (Bertens, 2000), sehingga seseorang dikatakan berakhlak jika muncul dengan sendirinya yang dimotivasi dari dalam diri sendiri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang bersifat berulang-ulang yang terkesan terpaksa (Mubarok, dkk., 2008).

Akhlak mendapat posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap upaya yang dilakukan dalam pendidikan Islam bermuara pada pembentukan *akhlakul karimah*. Atas hal tersebut sangat ideal jika Pendidikan Islam menjadikan *akhlakul karimah* sebagai salah satu target utama pembentukan perilaku dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam perlu mengerahkan segenap upaya untuk mewujudkan generasi penerus Islam sebagai generasi yang berakhlakul karimah. Hal ini sudah termaktub juga dalam tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU no. 20 tahun 2003). Sangat jelas, berakhlak mulia (*akhlakul karimah*) menjadi urutan kedua setelah tujuan yang bersifat tauhid (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa) dalam tujuan pendidikan nasional.

Selain menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam (yang mengacu tujuan pendidikan nasional), akhlak penting dikembangkan karena akhlak bersifat universal bagi semua manusia yang berbeda dengan moral, yang bersifat lokal (Charles F. Andrain, ..., kehidupan politik dan perubahan sosial, Yogyakarta: tiara wacana). Bahkan akhlak bersumber dari ajaran agama (Mubarok dkk., 2008)). Atas keuniversalan tersebut, maka akhlak sangat layak dijadikan barometer baik dan buruk atau benar dan salah atas perilaku manusia.

Akhlakul karimah dalam Islam merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia atau baik, maka hendaklah bersyukur kepada Allah swt dengan selalu mengusahakan selalu bersikap dengan akhlak yang baik atau mulia (Yatimin Abdullah, 2007). Menurut Imam Al-Ghazali (1999) *akhlakul karimah* adalah menghadap manusia dengan wajah cerah, memberi bantuan setiap kali diperlukan, serta menjaga diri dari mengganggu orang lain. Keutamaan memiliki *akhlakul karimah* adalah sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang, memacu untuk mencapai derajat orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, menambah berat timbangan amal kebaikan seseorang, faktor pendorong seseorang agar mendapatkan pahala dan memasukkan ke surga (Veithzal Rivai Zainal, 2018).

Akhlakul karimah dilandasi oleh ilmu, iman, amal, dan takwa. Akhlak mencakup empat aspek yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan (Zurqoni, 2013: 24). *Akhlakul karimah* kepada Allah mencakup berucap dan bertingkahtaku kepada Allah SWT, baik melalui ibadah langsung ataupun tidak langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Akhlak kepada Allah termanifestasi dalam keimanan, *husnudzon*, dan rasa syukur terhadap pemberian atau anugerah dari Allah SWT (Syahidin dkk., 2009). Akhlak kepada sesama adalah perilaku lahiriyah dan bathiniyah siswa yang ditujukan pada orang-orang sekitarnya, khususnya guru dan teman. Adapun akhlak ini meliputi toleransi, tolong-menolong, amanah dan sebagainya. Akhlak kepada diri sendiriyaitu perilaku lahiriyah dan bathiniyah siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, dimana perilaku ini timbul dari dalam individu masing-masing. Dengan kata lain, perilaku tersebut bersifat internal dan akan berdampak pada individu masing-masing. Akhlak ini diantaranya sifat optimisme, kedisiplinan, *shidiq* (jujur) dan sebagainya. Akhlak pada lingkungan adalah perilaku siswa yang diwujudkan pada lingkungan tempat siswa belajar, dalam arti fisik dan non fisik. Karena salah satu tugas sebagai *khalifatullah fi al-ardh* adalah menjaga kelestarian alam (Samsul Munir, 2019), meliputi kebersihan lingkungan dengan melakukan pelestarian alam (Juwariyah, 2008).

Bila akhlak menjadi barometer untuk menentukan benar dan salah, maka diperlukan sebuah proses untuk mengkritisi perbuatan sebelum mengambil keputusan. Proses tersebut dinamakan sebagai berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Ennis dalam Susanto, 2013). Ini dilakukan melalui lima tahapan penting yaitu: merumuskan permasalahan, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan

informasi, serta mengambil kesimpulan. Merumuskan permasalahan yaitu mengatur sedemikian rupa masalah yang sedang dialami dengan cara mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, mengidentifikasi, merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban dan menjaga kondisi berpikir. Menganalisis permasalahan yaitu berusaha mengetahui informasi dengan baik dengan menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas dan menyampaikan sumber yang digunakan. Mengumpulkan informasi dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang memiliki kredibilitas yang jelas. Membuat kesimpulan dilakukan setelah melalui tahapan-tahapan diatas.

Berpikir kritis merupakan kunci kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah (Desmita, 2012). Berpikir kritis diperlukan untuk mengetahui dan menganalisis perbuatan mana yang seharusnya dilakukan dan perbuatan mana yang harus dihindari dan ditinggalkan. Berpikir kritis merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka dari berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif bukan hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan (Desmita, 2012). Proses berpikir kritis seperti di atas mengondisikan seseorang berakhlakul karimah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII (A dan B) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'had Islamy Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 61 siswa. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penentuan sampel dilakukan dengan menjadikan seluruh jumlah populasi sebagai sampel. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 61 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi subjek di kelas saat jam belajar dengan meminta ijin guru terlebih dahulu.

Instrumen yang digunakan adalah skala berpikir kritis yang disusun sendiri dengan mengacu pada teori berpikir kritis Ennis dengan melibatkan 5 aspek yaitu: merumuskan permasalahan, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, serta mengambil kesimpulan. Demikian juga dengan akhlak menggunakan skala *akhlakul karimah* yang disusun sendiri dengan mengacu pada teori akhlak Zurqoni (2013) yang mencakup empat aspek yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik *product moment* dengan bantuan Program SPSS versi 23.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Subjek Penelitian

Dari 61 orang siswa MTs Ma'had Islami Banguntapan Bantul DIY, diperoleh rincian data subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kelas VII	Jenis Kelamin		Rentang Usia
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	12	17	12 - 13,5 tahun
VII B	13	19	
Jumlah	25	36	

Berdasar Tabel 1, jumlah perempuan di kelas VII lebih banyak dibanding laki-laki. Ini ada kaitannya dengan tingkat prestasi akademik siswa, dimana siswa perempuan lebih baik dalam prestasi akademik dibanding laki-laki. Dalam hal peluang *drop out* di Perguruan Tinggi pun demikian, perempuan berpeluang lebih kecil dibanding laki-laki (Woolfolk, 2008; Latipah 2019). Sebagaimana ditunjukkan dalam sejumlah penelitian bahwa salah satu yang menyebabkan perempuan lebih baik dalam prestasi akademik dan lebih kecil dalam peluang *drop out* dikarenakan perempuan terbukti memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibanding laki-laki, dan perempuan juga lebih beragam dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik materi (Alsa, 2005; Latipah, 2019). Motivasi dan strategi pembelajaran merupakan dua faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan (prestasi akademik).

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas untuk skala kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa dari 19 aitem terdapat 18 aitem yang valid, dan 1 aitem yang tidak valid. Aitem yang valid memiliki korelasi aitem dengan skor total yang merentang antara 0,229 - 0,660 dengan tingkat reliabilitas 0,803. Adapun hasil uji validitas untuk skala *akhlakul karimah* menunjukkan bahwa dari 30 aitem terdapat 25 aitem yang valid, dan 5 aitem yang tidak valid. Aitem yang valid memiliki korelasi aitem dengan skor total yang merentang antara 0,294 - 0,544 dengan tingkat reliabilitas 0,764. Dengan demikian kedua skala penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel secara statistik.

3. Normalitas dan Linieritas Data Penelitian

Hasil uji prasyarat terhadap data penelitian menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan normal dengan nilai 0,074 dan $p=0,001$. Demikian juga hasil

uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian ini dinyatakan linier dengan nilai $F = 0,870$ dan $p = 0,618$.

4. Hasil Uji Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Akhlakul Karimah

Uji korelasi dengan menggunakan teknik *product moment* diperoleh nilai $r = 0,331$ dengan $p = 0,009$. Ini artinya bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan akhlakul karimah pada siswa Ma'had Islamy Banguntapan Bantul DIY.

5. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian secara keseluruhan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian (N=61)

Variabel	Min	Max	Empirik	SD
			Mean	
Kemampuan Berpikir Kritis	47	68	57,87	4,945
Akhlakul Karimah	69	96	83,21	4,619

Deskripsi data di atas diperkuat oleh kategorisasi berikut untuk mengetahui posisi subjek dalam penelitian. Hasil kategorisasi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Subjek berdasar Variabel Berpikir Kritis

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65 ke atas	Sangat Baik	5	8%
60 - 64	Baik	20	33%
55 - 59	Cukup Baik	22	36%
50 - 54	Kurang Baik	11	18%
49 ke bawah	Sangat Kurang Baik	3	5%

Mengacu pada Tabel 3, terdapat 5 orang (5%) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat baik dan 20 orang (33%) yang memiliki kemampuan berpikir kritis baik. Sementara kemampuan berpikir kritis terbanyak terdapat 22 orang (36%). Sementara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cukup baik dan kurang baik adalah sebanyak 11 orang (18%) dan 3 orang (5%). Dengan demikian secara keseluruhan siswa sebagai subjek penelitian ini memiliki kemampuan berpikir kritis Cukup Baik. Selanjutnya hasil kategorisasi variabel *akhlakul karimah* ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Subjek berdasar Variabel Akhlakul Karimah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 ke atas	Sangat Baik	5	8%
85 - 89	Baik	20	33%
81 - 84	Cukup Baik	18	30%
76 - 80	Kurang Baik	16	26%
75 ke bawah	Sangat Kurang Baik	2	3%

Mengacu pada Tabel 4, terdapat 5 orang (8%) siswa yang memiliki *akhlakul karimah* sangat baik dan 20 orang (33%) yang memiliki *akhlakul karimah* baik. Sementara siswa yang memiliki *akhlakul karimah* cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik adalah sebanyak 18 orang (30%), 16 orang (26%), dan 2 orang (3%). Dengan demikian secara keseluruhan siswa sebagai subjek penelitian ini memiliki *akhlakul karimah* baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis dan tingkat *akhlakul karimah* siswa VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul, sehingga peneliti mencari adakah hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan *akhlakul karimah* siswa di kelas VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul. Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis termasuk kedalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata (*mean*) dari keseluruhan skor responden adalah 57,87 yang berada pada skor 55-59. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dimana siswa dapat berpikir sesuatu hal apapun, yang harusnya dilakukan oleh siswa tersebut tanpa adanya melanggar norma-norma ajaran agama Islam. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa dapat selalu menganalisis, memilih dan melakukan perbuatan-perbuatan yang selalu selaras dengan al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa *akhlakul karimah* siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata (*mean*) dari keseluruhan skor responden adalah 83,21 yang berada pada skor 85-89. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *akhlakul karimah* siswa Kelas VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul termasuk dalam kategori "Baik".

Akhlakul karimah adalah perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam. *Akhlakul karimah* adalah suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan menggunakan pedoman Al-qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilai serta *ijtihad* sebagai metode berpikir islami. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan faktor pendorong yang kuat baik dari faktor internal yang berasal dari diri siswa tersebut maupun faktor eksternal yang berasal dari selain diri siswa tersebut. *Akhlakul karimah* dapat membuat siswa mendapatkan kehidupan yang nyaman, mendapatkan pahala dari Allah swt, mendapatkan banyak teman, menjalankan syariat Islam dan lain sebagainya. Apabila siswa memiliki *akhlakul karimah* yang tinggi maka akan menghantarkan pada buah dari perbuatan baik yaitu surga-Nya Allah swt yang kekal dan abadi selama-lamanya.

Siswa yang memiliki *akhlakul karimah* yang tinggi akan selalu berusaha melaksanakan segala perbuatannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak senonoh (kurang baik) dimanapun dan di waktu kapanpun siswa tersebut berada. Baik akhlak siswa terhadap Allah swt sebagai sang Maha Pencipta, akhlak terhadap sesama orang lain, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *akhlakul karimah* yang tinggi dapat merasakan keutamaan-keutamaan dari adanya *akhlakul karimah* daripada siswa yang memiliki *akhlakul karimah* rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dengan *akhlakul karimah* siswa di kelas VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil SPSS korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,331 > 0,227$ dengan nilai signifikan = $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kemampuan berpikir kritis dengan *akhlakul karimah* "berdistribusi normal". Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis dengan *akhlakul karimah* siswa memberikan kontribusi sebesar 10,9% yang dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis dengan *akhlakul karimah* mempunyai hubungan antara keduanya. Sedangkan sisanya 89,1% dijelaskan dengan faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian "Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul", maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul tergolong dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil *mean* sebesar 57,87 yang berada dalam kategori "Cukup Baik".
2. *Akhlakul karimah* siswa kelas VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan hasil *mean* sebesar 83,21 berada dalam kategori "Baik".
3. Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dengan *akhlakul karimah* siswa kelas VII MTs Ma'had Islamy Banguntapan Bantul dengan dibuktikan nilai $r_{hitung} > r_{table}$ yaitu sebesar $0,331 > 0,227$ pada taraf signifikan 5%. Dengan nilai signifikan = $0,009 < 0,05$ maka hipotesis H_a dinyatakan "diterima". Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis dengan *akhlakul karimah* memberikan kontribusi sebesar 10,9% sedangkan sisanya 89,1% ditentukan dengan variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa asaran yang peneliti sampaikan berkaitan dengan masalah skripsi ini:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan memberikannya pembelajaran akidah akhlak dengan baik, setiap guru MTs Ma'had Islamy adalah sebagai panutan, contoh, tauladan untuk para siswa dan mencontohkannya dalam lingkungan sekolah agar selalu terbiasa melaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga para siswa sudah bisa menimalisir perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk yang harus ditinggalkan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam mensortir atau mengetahui mana akhlak yang termasuk baik dan mana akhlak yang dikatakan buruk, sehingga wujud realisasinya para siswa dapat berakhlakul karimah di manapun dan kapanpun.

Daftar Pustaka

- Abdullah. M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Depok: PT RajaGrafindo, 2016
- Alma Buchari. Syahidin dkk. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV ALFABETA, 2009
- Al-Qur'an Terjemah Indonesia, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati: Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Karisma, 1999.
- Amin, Munir Samsul. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2019.
- Anas, Chairul. *Hubungan Penerapan Akidah Akhlak dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI MAN 2 Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Arnyana, Putu Ida Bagus, *Pengembangan Peta Pikiran Untuk Peningkatan Kecakapan Berfikir Kreatif Siswa*, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran UNDIKSHA No. 3, Juli 2007.

- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Bagus, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Persada, 2003.
- Balawi az-Za. Muhammad. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2007.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Habibah. Syarifah, *Jurnal Pesona Dasar vol. 1 N0. 4, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Suiah Kuala, Oktober 2015.*
- HS. Nasrul. *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2015.
- Jahja. Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Johnson, B. Elaine. *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- Juwariyah. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Maisaroh, *Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di MTsN Sumberagung Jetis Bantul, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2008.*
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Nur. Yusuf Edy, *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- P. Agung. Imam. *SPSS Modul Privat SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Rofik. Moh. Aminuddin, Wahid. Aliaras, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sa`adah, Chusna, Amalia. *Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Impikasinya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Saebani, Ahmad, Beni. *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Santrock, W. John. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pramada Media, Edisi ke-2, 2008.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sudaryono. *Aplikasi Statistik untuk Penelitian*, Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendikia, 2014.
- Sudjiono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Penelitian Kuliitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015& 2013.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Suseno, Ni`mah, Miftahun. *Statistika : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta: All Rights Reserved, 2012.
- Susetyo. Budi, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Reflika Aditama, 2012.
- Thoha. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Utomo, Agus Budi. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru, dalam Jurnal Journal of Educational Research and Evaluation*, UNNES: Semarang, 2015, Vol.2.
- Wahid. Aliaras dan Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Wahyudi, Rohman. Hubungan Akidah dengan Berpikir Positif Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta Yang Sedang Mengerjakan Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2017.

Winarsumu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, Malang: JM Press, 2007.